

Financial Feasibility Evaluation of Jadu't Coffee as A Small and Medium Enterprise Business Model for Coffee Beverages

Evaluasi Kelayakan Finansial Jadu't Coffee sebagai Model Bisnis Umkm Minuman Kopi

Sean Selbyanto Suleman¹, Ellan Jaya Adi Putra², Elisa Wowiling³, Ryan Dharmawan⁴,
Budi Setiawan⁵

^{1,2,3,4,5}Pradita University

*Correspondence: sean.selbyanto@student.pradita.ac.id

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the financial feasibility of Jadu't Coffee by transforming qualitative data from the owner, such as initial capital, purchasing patterns, and sales estimates, into financial calculations that include initial investment, COGS, cash flow, BEP, PP, ROI, ARR, NPV, IRR, and PI.

Method: This study uses a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and operational and financial analysis to transform the narrative data of business owners into measurable financial components.

Result: The results of the study show that Jadu't Coffee is feasible based on financial indicators, with efficient initial investment, low COGS, positive cash flow, realistic BEP, and NPV, IRR, and PI values that meet investment feasibility criteria. These findings not only provide a basis for decision-making for business owners, but also have practical implications in the form of increased financial literacy, business planning skills, and greater access to financing. More broadly, this mentoring model can be replicated in MSME capacity building programs in Indonesia.

Contribution: This study shows that MSME narrative data can be processed into measurable financial feasibility analyses as a basis for business decision-making. In addition to improving the financial literacy and planning of owners, this study also offers an applicable and replicable mentoring model for strengthening and sustaining MSMEs in Indonesia.

Keywords: MSMEs, Financial Feasibility, Investment Analysis, Business Assistance, Micro Financial Management

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha Jadu't Coffee dengan mentransformasikan data kualitatif dari pemilik seperti modal awal, pola pembelian, dan estimasi penjualan menjadi perhitungan finansial yang meliputi investasi awal, COGS, arus kas, BEP, PP, ROI, ARR, NPV, IRR, dan PI.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, serta analisis operasional dan finansial untuk mentransformasikan data naratif pemilik usaha menjadi komponen finansial terukur.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jadu't Coffee layak dijalankan berdasarkan indikator finansial, dengan investasi awal yang efisien, COGS rendah, arus kas positif, BEP yang realistis, serta nilai NPV, IRR, dan PI yang memenuhi kriteria kelayakan investasi. Temuan ini tidak hanya menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemilik usaha, tetapi juga memberikan dampak praktis berupa peningkatan literasi finansial, kemampuan perencanaan bisnis, serta peluang akses pembiayaan yang lebih besar. Secara lebih luas, model



pendampingan ini dapat direplikasi dalam program peningkatan kapasitas UMKM di Indonesia.

Kontribusi: Penelitian ini menunjukkan bahwa data naratif UMKM dapat diolah menjadi analisis kelayakan finansial yang terukur sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selain meningkatkan literasi dan perencanaan keuangan pemilik, penelitian ini juga menawarkan model pendampingan yang aplikatif dan dapat direplikasi bagi penguatan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: UMKM, Kelayakan Finansial, Analisis Investasi, Pendampingan Usaha, Manajemen Keuangan Mikro

Introduction

Konsumsi kopi di Indonesia terus menunjukkan relevansi ekonomi yang besar; laporan statistik nasional 2023 menegaskan bahwa produksi dan distribusi kopi tetap menjadi komponen penting dalam sektor pertanian dan perdagangan nasional sehingga membuka peluang pasar bagi usaha minuman kopi skala mikro dan kecil (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan data tersebut, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa sektor ini masih menghadapi tantangan serius dalam pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data. Minimnya pencatatan menyebabkan pemilik usaha sering mengandalkan intuisi untuk menentukan harga, jumlah produksi, dan arah investasi, sehingga kinerja usaha sulit diukur secara objektif. Kondisi tersebut selaras dengan temuan bahwa pengelolaan usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dimana UMKM dengan kemampuan pencatatan yang baik cenderung memiliki performa yang lebih stabil dan terukur (Sariwulan et al., 2023). Tantangan-tantangan inilah yang menjadikan penguatan kapasitas finansial sangat penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Tren urbanisasi serta perubahan selera konsumen terhadap varian kopi modern juga mendorong pertumbuhan usaha kafe dan gerai kopi lokal di perkotaan. Kondisi ini memberikan latar empiris bagi studi kelayakan usaha kopi skala mikro yang berperan sebagai salah satu fondasi utama dalam menopang struktur perekonomian Indonesia (Davelino et al., 2025).

Banyak UMKM masih belum mengadopsi pencatatan keuangan yang sistematis sehingga praktik “akuntansi di kepala” tetap dominan, yang menghambat kemampuan pelaku usaha dalam mengukur biaya, menentukan harga, dan mengambil keputusan investasi. Penelitian tentang digitalisasi pencatatan keuangan menunjukkan bahwa kendala biaya, keterampilan digital, dan akses informasi menjadi penghambat utama adopsi sistem pembukuan yang lebih baik pada UMKM (Hakim et al., 2024). Oleh karena itu, fenomena minimnya pencatatan keuangan pada UMKM makanan & minuman menjadi masalah nyata yang perlu ditangani demi keberlanjutan usaha. Manajemen keuangan mikro merupakan pondasi penting bagi keberlangsungan UMKM karena mencakup aktivitas dasar seperti pencatatan arus kas, pengendalian biaya, pemisahan keuangan pribadi-usaha, dan perencanaan keuangan jangka pendek. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada banyak pelaku UMKM masih rendah, sehingga pemilik usaha belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana atau memahami struktur biaya secara komprehensif (Dewi & EDT, 2023). Akibatnya, pengambilan keputusan sering kali tidak didukung oleh informasi kuantitatif yang memadai. Studi lain menegaskan bahwa UMKM dengan praktik manajemen keuangan mikro yang baik memiliki efisiensi operasional lebih tinggi dan mampu merancang strategi pertumbuhan secara lebih terarah. Oleh karena itu, penguatan manajemen keuangan mikro menjadi komponen esensial dalam pengembangan UMKM.

Analisis finansial menyediakan kerangka objektif untuk menilai kemampuan usaha menutup biaya, menghasilkan kas, dan mengembalikan modal sehingga menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial dan investasi. Literatur manajemen keuangan UMKM menegaskan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang baik, termasuk perencanaan arus kas, pengendalian biaya, dan pelaporan sederhana (Nkwinika & Akinola, 2023). Secara signifikan

meningkatkan daya tahan dan potensi pertumbuhan usaha kecil. Oleh karena itu, mengolah data lapangan menjadi analisis finansial merupakan langkah krusial untuk memetakan kelayakan usaha mikro secara empiris, terutama karena manajemen keuangan mikro menjadi pondasi utama bagi keberlangsungan UMKM. Manajemen keuangan ini mencakup aktivitas dasar seperti pencatatan arus kas, pengendalian biaya, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan keuangan jangka pendek. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih relatif rendah, sehingga banyak pemilik usaha belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana maupun memahami struktur biaya secara komprehensif, yang pada akhirnya menghambat proses analisis kelayakan usaha secara akurat (Dewi & EDT, 2023). Akibatnya, pengambilan keputusan sering kali tidak didukung oleh informasi kuantitatif yang memadai. Studi lain menegaskan bahwa UMKM dengan praktik manajemen keuangan mikro yang baik memiliki efisiensi operasional lebih tinggi dan mampu merancang strategi pertumbuhan secara lebih terarah. Oleh karena itu, penguatan manajemen keuangan mikro menjadi komponen esensial dalam pengembangan UMKM.

Meski banyak penelitian membahas literasi keuangan dan hambatan pencatatan pada UMKM, studi yang menjelaskan secara metodologis bagaimana data kualitatif naratif dari pemilik usaha dapat diubah menjadi komponen finansial terukur masih sangat terbatas (Sholikhah et al., 2023). Kondisi ini relevan dengan *Jadu't Coffee* yang tidak memiliki pencatatan keuangan formal sehingga seluruh informasi biaya, pendapatan, dan operasional hanya berasal dari penjelasan verbal pemilik. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada faktor penghambat pencatatan atau adopsi sistem digital, serta belum menawarkan proses teknis yang mampu mentransformasikan data naratif pemilik usaha menjadi perhitungan finansial yang terstruktur seperti COGS, arus kas, BEP, dan indikator kelayakan investasi lainnya. Kekosongan metodologis tersebut membuka ruang kontribusi penelitian ini, yang memanfaatkan pendampingan usaha sebagai intervensi strategis untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan finansial UMKM melalui bimbingan, pelatihan, dan asistensi teknis (Pangesa et al., 2025). Program pendampingan terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan, memperbaiki kualitas pencatatan keuangan, dan meningkatkan kemampuan UMKM menyusun perencanaan usaha yang lebih matang (Austin, 2025). Penelitian Trimustikapuri et al. (2024) menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur mampu membantu UMKM melakukan digitalisasi pencatatan serta memahami analisis kelayakan dan investasi secara lebih baik. Pendampingan usaha bukan hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga membantu mengubah kebiasaan operasional UMKM dari berbasis intuisi menjadi berbasis data sehingga mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha *Jadu't Coffee* dengan mentransformasikan data kualitatif dari pemilik seperti modal awal, pola pembelian, dan estimasi penjualan menjadi perhitungan finansial yang meliputi investasi awal, COGS, arus kas, BEP, PP, ROI, ARR, NPV, IRR, dan PI. Analisis investasi digunakan untuk menilai manfaat finansial suatu usaha dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan, menggunakan indikator seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI), dan *Payback Period*. Pada UMKM, analisis investasi menjadi alat untuk menilai apakah usaha mampu memberikan pengembalian finansial yang memadai dalam kondisi pasar yang fluktuatif. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran besar dalam kemampuan UMKM memahami risiko investasi, mengalokasikan modal dengan tepat, dan mengambil keputusan yang lebih rasional (Putri et al., 2024). Dengan demikian, analisis investasi tidak hanya relevan bagi usaha besar tetapi juga penting untuk usaha mikro yang ingin memastikan keberlanjutan usahanya melalui penggunaan modal yang efisien. Dengan demikian, penelitian berupaya memberikan gambaran apakah usaha layak secara ekonomi berdasarkan indikator-indikator investasi standar. Hasil analisis diharapkan menjadi dasar rekomendasi manajerial bagi pemilik usaha. Kelayakan finansial adalah indikator yang digunakan untuk menilai apakah usaha dapat menghasilkan keuntungan dan arus kas positif dalam jangka panjang. Dalam konteks UMKM, kelayakan finansial menjadi krusial karena sebagian besar usaha kecil beroperasi dengan modal terbatas dan risiko operasional tinggi.

Literasi keuangan terbukti mempengaruhi kemampuan UMKM dalam menyusun proyeksi keuangan serta mengevaluasi kelayakan usahanya (Imansyah et al., 2025). Selain itu, penelitian menyatakan bahwa tingkat inklusi dan literasi keuangan berhubungan erat dengan kemampuan UMKM bertahan dan berkembang dalam kondisi ekonomi yang berubah (Chaidir et al., 2025). Dengan demikian, analisis kelayakan finansial melalui Studi Kelayakan Bisnis (SKB) membantu UMKM mengevaluasi struktur biaya, potensi keuntungan, serta kemampuan usaha untuk memberikan pengembalian investasi yang layak.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan membantu pemilik Jadu't Coffee dalam memperbaiki pencatatan keuangan, pengendalian biaya, serta perencanaan investasi dan pemasaran, sehingga meningkatkan kemampuan operasional dan akses terhadap pembiayaan formal. Secara kebijakan dan program pendampingan, pendekatan ini juga dapat menjadi model bagi inisiatif yang mendorong digitalisasi dan literasi finansial UMKM, sejalan dengan upaya program nasional dan kemitraan publik-swasta untuk memberdayakan usaha mikro melalui digitalisasi dan akses modal. Temuan penelitian ini relevan bagi pemangku kepentingan yang bekerja pada penguatan ekosistem UMKM di Indonesia (Mastercard Center for Inclusive Growth & 60 Decibels, 2024).

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2024) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena pemilik usaha Jadu't Coffee belum memiliki pencatatan keuangan formal dan tidak memahami konsep finansial seperti biaya pokok produksi, arus kas, ataupun titik impas. Oleh sebab itu, penelitian ini mengandalkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai modal awal, pola pembelian bahan, biaya operasional harian, serta estimasi penjualan. Seluruh data naratif yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model analisis kualitatif menurut Sugiyono (2024). Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap penjelasan pemilik, sehingga informasi yang tidak terstruktur dapat diubah menjadi data finansial yang dapat dihitung. Proses ini memungkinkan peneliti menyusun komponen biaya, pendapatan, serta indikator kelayakan finansial seperti COGS, arus kas, BEP, dan kemungkinan profitabilitas. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi nyata UMKM, tetapi juga memberikan dasar analisis finansial yang lebih akurat untuk menilai kelayakan usaha Jadu't Coffee.

Result and Discussion

Jadu't Coffee merupakan rencana usaha mikro di bidang minuman kopi modern yang dirancang untuk menyasar konsumen muda dan pekerja urban di wilayah Tangerang. Usaha ini direncanakan menggunakan model *booth* agar lebih fleksibel karena lokasinya yang berada dalam PT. Aneka Citra Refrigraba, dan dapat beroperasi dengan modal yang relatif kecil. Konsep produk difokuskan pada minuman kopi susu dan varian berbasis espresso dengan harga terjangkau sehingga dapat bersaing dengan pelaku usaha sejenis yang sudah lebih dahulu hadir. Seluruh proses operasional, mulai dari pengadaan bahan baku, penggunaan peralatan sederhana, hingga penyajian produk masih berada pada tahap percobaan dan belum diimplementasikan dalam bentuk aktivitas bisnis nyata.

Pada tahap studi kelayakan, pemilik belum memiliki pencatatan keuangan maupun estimasi biaya yang terstruktur sehingga seluruh informasi terkait kebutuhan modal, biaya variabel, dan potensi pendapatan masih bersumber dari perkiraan awal. Kondisi ini umum dijumpai pada UMKM tahap perencanaan, di mana keputusan keuangan awal sering diambil berdasarkan intuisi tanpa dukungan analisis finansial yang sistematis. Oleh karena itu, identifikasi struktur biaya, proyeksi arus kas, serta estimasi profitabilitas menjadi sangat penting untuk memastikan apakah usaha ini layak dijalankan dari perspektif keuangan.

Rencana usaha ini dinilai memiliki potensi pasar yang cukup baik karena permintaan minuman kopi modern masih meningkat dan konsumen menilai produk dengan harga terjangkau sebagai alternatif menarik di tengah kompetisi. Meski demikian, tanpa analisis finansial yang jelas, pemilik belum dapat menilai besaran investasi yang diperlukan, titik impas, maupun tingkat pengembalian modal yang mungkin dicapai. Dengan demikian, studi kelayakan finansial ini berperan sebagai dasar pengambilan keputusan sebelum usaha Jadu't Coffee benar-benar didirikan dan mulai beroperasi.

Analisis Struktur Biaya

Analisis struktur biaya bertujuan untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal awal serta biaya produksi langsung yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan satu cup minuman. Pada Jadu't Coffee, investasi awal yang diperlukan untuk memulai operasional usaha mencapai Rp 4.195.000. Biaya tersebut dialokasikan untuk pengadaan peralatan utama seperti frother, shaker, teko elektrik, timbangan digital, cup sealer, sistem pencatatan transaksi, serta perlengkapan pendukung lain yang menjadi aset jangka panjang dalam proses produksi. Dengan modal tersedia sebesar Rp7.500.000, usaha memiliki selisih modal awal yang dapat digunakan untuk pembelian bahan baku awal maupun biaya operasional awal, sehingga kondisi modal awal dapat dikategorikan aman untuk memulai kegiatan usaha.

Selain investasi awal, komponen penting dalam struktur biaya adalah biaya pokok produksi atau biasa disebut *Cost Of Good Sold* (COGS). Perhitungan COGS dilakukan dengan mengukur penggunaan bahan baku per cup, meliputi kopi, susu, gula cair, es, dan bahan tambahan lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa COGS Jadu't Coffee berkisar antara Rp8.000 hingga Rp9.000 per cup, dengan variasi antar-menu. Margin keuntungan berbeda di tiap menu, di mana margin tertinggi mencapai Rp9.000 per cup pada menu Kopi Matcha, sedangkan margin terendah sebesar Rp2.000 per cup terdapat pada menu Kopi Susu Baba. Struktur COGS yang relatif rendah ini mencerminkan efisiensi penggunaan bahan baku dan mendukung tingkat keuntungan usaha, terutama dengan harga jual yang berada pada rentang Rp10.000 hingga Rp17.000.

Tabel 3.1 *Cost of Goods Sold*

No	Menu	COGS	Harga Jual	Profit/Cup
1	Americano	Rp8.000	Rp12.000	Rp4.000
2	Kopi Susu Gula Aren	Rp9.000	Rp15.000	Rp6.000
3	Kopi Susu Baba	Rp8.000	Rp10.000	Rp2.000
4	Kopi Matcha	Rp8.000	Rp17.000	Rp9.000
5	Matcha Latte	Rp9.000	Rp15.000	Rp6.000
6	Vanilla Latte	Rp9.000	Rp15.000	Rp6.000
7	Vanilla Matcha	Rp9.000	Rp15.000	Rp6.000
8	Dark Chocolate	Rp9.000	Rp15.000	Rp6.000

Struktur biaya yang efisien, baik dari segi investasi awal maupun biaya produksi, menjadi landasan penting bagi analisis kelayakan selanjutnya seperti arus kas, titik impas, profitabilitas, dan nilai investasi. Dengan biaya awal yang proporsional dan COGS yang stabil, usaha memiliki potensi finansial yang kuat untuk berkembang.

Analisis Arus Kas

Analisis arus kas digunakan untuk menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan kas bersih dari aktivitas operasionalnya. Pada Jadu't Coffee, arus kas dihitung berdasarkan total pendapatan tahunan dikurangi seluruh pengeluaran yang meliputi biaya bahan baku, listrik, transportasi, serta kebutuhan operasional lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan, pendapatan usaha selama satu tahun mencapai Rp27.360.000, sedangkan total pengeluaran berada pada angka Rp20.060.000. Dengan demikian, Jadu't Coffee menghasilkan arus kas bersih sebesar Rp7.300.000 pada tahun pertama operasional.

Arus kas yang positif ini menunjukkan bahwa usaha mampu menutup seluruh biaya operasional sekaligus menghasilkan surplus kas yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Proyeksi arus kas tahunan juga menunjukkan potensi peningkatan apabila volume penjualan bertambah secara konsisten seiring ekspansi pasar atau peningkatan loyalitas pelanggan. Pola arus kas yang stabil memberikan gambaran bahwa usaha memiliki kemampuan finansial yang cukup baik untuk mempertahankan keberlanjutan operasional jangka panjang.

Tabel 3.2 Arus Kas

Tahun	Cash in	Cash out	Arus Kas
0	0	Rp 7.500.000	- Rp 7.500.000
1	Rp 27.360.000	Rp 20.060.000	Rp 7.300.000
2	Rp 30.096.000	Rp 21.716.000	Rp 8.380.000
3	Rp 33.105.600	Rp 23.537.600	Rp 9.568.000

Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan serta menilai seberapa cepat modal dapat kembali. Pada Jadu't Coffee, profitabilitas dianalisis melalui empat indikator utama yaitu, *Break Even Point* (BEP), *Payback Period* (PP), *Return on Investment* (ROI), dan *Accounting Rate of Return* (ARR).

Break Even Point menunjukkan jumlah unit penjualan minimum yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian. Berdasarkan hasil perhitungan, Jadu't Coffee memiliki BEP sebesar 383 cup, yang berarti usaha mulai menghasilkan laba setelah melewati jumlah tersebut. Nilai BEP ini tergolong realistis dan dapat dicapai karena volume penjualan harian yang dilaporkan pemilik menunjukkan potensi melampaui titik impas dalam periode operasi yang wajar.

Indikator profitabilitas berikutnya adalah *Payback Period* (PP), yang menggambarkan waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal. Dengan investasi awal sebesar Rp 4.195.000 dan arus kas bersih tahunan yang dihasilkan, Jadu't Coffee mampu mengembalikan modal dalam waktu 1,3 tahun, atau setara dengan 1 tahun 3 bulan. Nilai PP ini termasuk cepat untuk usaha mikro karena standar umum UMKM berkisar antara 1–3 tahun. *Return on Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis, Jadu't Coffee memiliki ROI kumulatif sebesar 112,21% dan ROI tahunan sebesar 37,4%. Nilai ROI tahunan menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, menjadikan usaha ini menarik dari perspektif finansial.

Indikator terakhir adalah *Accounting Rate of Return* (ARR), yang menggambarkan tingkat keuntungan berdasarkan laba akuntansi. Nilai ARR pada Jadu't Coffee mencapai 73,59%, menunjukkan bahwa usaha mampu memberikan tingkat pengembalian yang kuat terhadap investasi awal dari perspektif akuntansi. Angka tersebut memperkuat hasil ROI yang sebelumnya telah menunjukkan efektivitas penggunaan modal. Secara keseluruhan, seluruh indikator profitabilitas menunjukkan bahwa usaha ini berada pada kondisi yang sangat menguntungkan. BEP rendah, modal kembali cepat, dan tingkat pengembalian investasi tinggi memperlihatkan bahwa Jadu't Coffee memiliki prospek finansial yang kuat untuk terus dikembangkan.

Tabel 3.3 Ringkasan Profitabilitas

No	Indikator	Hasil
1	BEP	383 Unit
2	PP	1 Tahun 3 Bulan

No	Indikator	Hasil
3	ROI Kumulatif	112,21%
	ROI Tahunan	37,4%
4	ARR	73,59%

Analisis Kelayakan Investasi

Analisis kelayakan investasi digunakan untuk menilai apakah usaha layak dijalankan berdasarkan nilai arus kas di masa mendatang. Pada Jadu't Coffee, kelayakan investasi dianalisis melalui tiga indikator utama yaitu, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI).

Net Present Value (NPV) merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan nilai investasi awal. Berdasarkan perhitungan menggunakan tingkat diskonto yang berlaku, Jadu't Coffee menghasilkan NPV sebesar Rp13.250.563. Karena nilai NPV lebih besar dari nol ($NPV > 0$), maka usaha dinyatakan layak secara finansial, karena arus kas yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah terhadap investasi yang ditanamkan.

Internal Rate of Return (IRR) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aktual proyek berdasarkan arus kas masa depan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa IRR Jadu't Coffee mencapai 91%, jauh lebih tinggi daripada tingkat diskonto bank yang berada pada kisaran kurang lebih 4,75%. Nilai IRR yang jauh melampaui tingkat minimal kelayakan ini mengindikasikan bahwa usaha sangat menarik untuk dilanjutkan, karena memberikan tingkat pengembalian yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata biaya modal.

Indikator terakhir adalah *Profitability Index* (PI), yang membandingkan antara nilai sekarang dari arus kas masa depan dan nilai investasi awal. Jadu't Coffee memiliki PI sebesar 2,77, yang berarti setiap Rp1 investasi menghasilkan Rp 2,77 nilai manfaat. Karena $PI > 1$, maka usaha ini dinyatakan sangat layak untuk dijalankan, dan nilai ini juga mengkonfirmasi hasil NPV dan IRR sebelumnya.

Secara keseluruhan, kombinasi ketiga indikator NPV positif, IRR yang tinggi, dan PI di atas standar menunjukkan bahwa Jadu't Coffee berada dalam kondisi finansial yang sangat baik dan memiliki nilai investasi yang kuat. Hasil ini menegaskan bahwa usaha tidak hanya menguntungkan dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki kelayakan finansial yang solid untuk pengembangan di masa mendatang.

Tabel 3.4 Ringkasan Investasi

No	Indikator	Hasil
1	NPV	Rp13.250.563
2	IRR	91%
3	PI	2,77

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis finansial yang dilakukan terhadap Jadu't Coffee, dapat disimpulkan bahwa usaha ini berada dalam kondisi yang layak dan menguntungkan untuk dijalankan. Struktur biaya menunjukkan bahwa investasi awal sebesar Rp4.195.000 dan COGS yang relatif rendah memungkinkan usaha beroperasi secara efisien sekaligus menghasilkan margin keuntungan yang stabil. Arus kas tahunan yang positif sebesar Rp8.416.000

memperlihatkan bahwa usaha mampu memenuhi kebutuhan operasional serta menghasilkan surplus kas yang dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut.

Analisis profitabilitas melalui indikator BEP, Payback Period, ROI, dan ARR menunjukkan performa finansial yang kuat. BEP sebesar 383 cup tergolong rendah dan realistis untuk dicapai, sementara Payback Period selama 1 tahun 3 bulan menunjukkan proses pengembalian modal yang cepat. ROI tahunan sebesar 37,4% serta ARR sebesar 73,59% menegaskan bahwa usaha memiliki tingkat pengembalian yang tinggi untuk ukuran UMKM. Selain itu, hasil analisis kelayakan investasi melalui NPV sebesar Rp13.250.563, IRR sebesar 91%, dan PI sebesar 2,77 semakin memperkuat bahwa usaha ini tidak hanya menguntungkan, tetapi juga memiliki nilai investasi yang solid. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa Jadu't Coffee sangat layak dijalankan dan dikembangkan, dengan prospek finansial yang positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

References

- Alamsyah, M. I. (2022). Assistance in Determining Business Locations: Financial Projection and Feasibility. *INACOS: Inaba Community Services Journal*, 1(1), 1–8. <https://journals.inaba.ac.id/index.php/inacos/article/download/28/44/66>
- Athia, I., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2023). Management of Cashflow Practices in Micro Enterprises: Perspectives from Women-owned SMEs. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*, 2(6), 1250–1264. <https://ijhess.com/index.php/ijhess/article/view/489>
- Austin, P., Harsana, L. C., Lepar, B. S., Fandra, B. G., & Setiawan, B. (2025). Pendampingan Pembuatan Legalitas UMKM Glasy Kitchen. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 9(2), 171–178. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i2.4087>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Indonesian coffee statistics 2023. <https://www.bps.go.id/en/publication/2024/11/29/d748d9bf594118fe112fc51e/in-donesian-coffee-statistics-2023.html>
- Burhanuddin, C. I., Amran, A., & Rizal, S. (2024). Comparative Analysis of Cost of Goods Production Determination Methods at MSME Café Bs Coffeespace. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 23(2), 148–156. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JA/article/view/3397>
- Davelino, A., Gerrits, D. A., Saidina, M. T. F., Setiawan, B., & Prawiro, J. W. H. (2025). Analisis Pengembangan UMKM Broshan: Studi Kasus Usaha Kopi Keliling di Tangerang. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 2(4), 7. <https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i4.4220>
- Goestjahjanti, F. S., & Widayati, C. C. (2020). Significance Effect Cost of Goods Sold and Inventory on Sales PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. In *Proceedings of the International Conference on Business and Management Research*. Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/article/125934079.pdf>
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Hendra, F., Supriyono, S., Efendi, R., Rosalinda, R., & Indriyati, R. (2021). A Business Feasibility Analysis of Small and Medium Enterprises for Product Strategy Determination. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 421–431. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.320>
- Ismail, A. H., & Rahmat. (2023). Studi Kelayakan Bisnis untuk Pengembangan Usaha pada PT Talenta International Tourism. *Jurnal Administrasi Terapan*, 1(2), 224–240. <https://doi.org/10.33509/admit.v1i2.2437>

- Mastercard Center for Inclusive Growth, & 60 Decibels. (2024). Striving to thrive: The state of Indonesian micro and small enterprises, 2023/24. <https://60decibels.com/wp-content/uploads/2024/06/Mastercard-Striving-to-Thrive-Indonesia-2023-34.pdf>
- Nkwinika, E., & Akinola, S. (2023). The Importance of Financial Management in Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): An Analysis of Challenges and Best Practices. *Technology Audit and Production Reserves*, 6(1), 1–9. <https://journals.uran.ua/tarp/article/view/285749>
- Pulungan, N. H., Simangungsong, D. A. Y., Hayadi, R., & Suhairi, S. (2022). Financial aspect analysis in business feasibility studies. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 221–226. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i1.414>
- Sholikah, F. P., Iswanto, P., & Sumarni, N. (2023). Faktor-Faktor Kendala dalam Pencatatan Keuangan pada UMKM Toko Sembako. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.879>
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Wiratama, D. H. (2020). Feasibility Analysis of Investment Assets for Business Development in The Calculation of Capital Budgeting in Surabaya UD Rahayu. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 1(1), 16–27. <https://ejournal.aissrd.org/index.php/ijess/article/view/24>
- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218–220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>
- Dewi, W. K., & EDT, R. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 179–186. <https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549>
- Imansyah, Ali, M., Pahlavi, C., & Hakim, W. (2025, Juli). Financial Literacy, Technology, and SME Performance in Indonesia: The Role of Financial Access. *Proceedings of the 9th International Conference on Accounting, Management, and Economics 2024 (ICAME 2024), Advances in Economics, Business and Management Research*, 2183. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-758-8_174
- Pangesa, L., Winarta, A. G., Aziz, M. F., & Setiawan, B. (2025). Implementasi Strategi Pendampingan UMKM untuk Meningkatkan Promosi dan Visibilitas Usaha Kedai Bakso Budi Trimu Luwong. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 2(3), 10–10. <https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i3.4208>
- Putri, A. C., Mauliddah, N., Mahardhika, B. W., & Fatihudin, D. (2024, Oktober). Aspek Keuangan dan Dampaknya Terhadap Sustainability UMKM di Kecamatan Tarik Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 12(2), 79–87. <https://doi.org/10.35508/jak.v12i2.19333>
- Trimustikapuri, Zainuddin, F., Fattah, V., & Samudra, S. (2024). Pendampingan Pengembangan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Communnity Development Journal*, 5(5), 8313–8320. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34111>